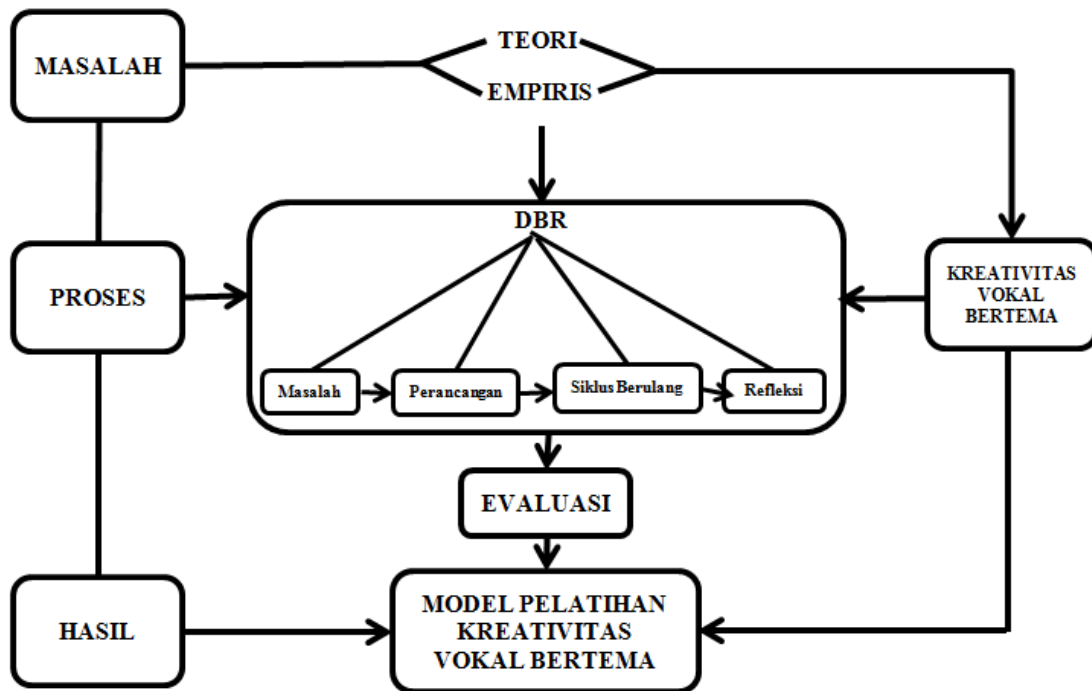


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didesain dengan pendekatan DBR (*Design Based Research*) atau desain berbasis penelitian, untuk mengembangkan bahan ajar vokalisasi bertema. Adapun desain awal penelitian yang dirancang dari awal mula penelitian, proses penelitian, hingga akhir dari penelitian.



Bagan 3.1 Peta konsep penelitian

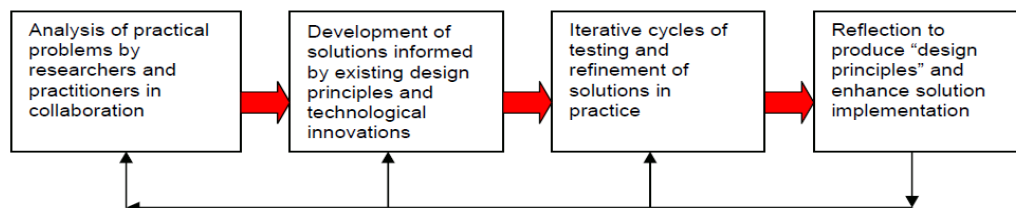
Penelitian dimulai pada saat peneliti menemukan masalah mengenai pelatihan perkembangan musik anak, yaitu tentang kesukaan anak terhadap lagu anak. Berdasarkan teori dan kenyataan terhadap vokal anak dan hal yang terjadi saat ini, didapatkan bahwa permasalahan terhadap kesukaan lagu anak banyak dialami oleh anak usia dini. Melalui pelatihan vokal pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk

membuat suatu pelatihan vokal yang dapat memunculkan kembali rasa kesukaan anak terhadap lagu anak. Pelatihan tersebut adalah pelatihan kreativitas vokal bertema. Proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian model pelatihan kreativitas vokal bertema adalah berlandaskan *Design Based Research* (DBR).

Plomp (2007, hlm. 13) dalam Clark (2013, hlm. 27) menjelaskan bahwa *Design Based Research* merupakan sistematis pendidikan dan instruksional proses desain yang di dalamnya memiliki proses kegiatan analisis, desain, evaluasi, dan revisi sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode ini cocok dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah bahan ajar materi pelatihan vokalisasi bertema untuk anak usia dini. Salah satu kelebihan dari DBR, metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian menggunakan DBR tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian, dua saja cukup.

Cobb et all 2003, Kelly 2003, reeves et all 2005 dalam Akker dkk (2006, hlm. 4) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik dari DBR, yaitu *interventionist*, *iterative*, *process oriented*, *utility oriented*, dan *theory oriented*. Hal ini dapat memperkuat penggunaan metode DBR dalam penelitian ini, yaitu akan dilakukan percobaan berulang kali menggunakan model pelatihan vokalisasi bertema yang nantinya pada akhir penelitian akan dirangkum berupa bahan ajar pelatihan vokalisasi bertema untuk anak usia dini.

Pada jurnal yang berjudul ‘Design-Based Research and Educational Technology: Rethinking Technology and the Research Agenda’ karya Tel Amiel dan Thomas C. Reeves (2008, hlm. 29-40), mereka menjelaskan tahap-tahap pada metode DBR, yaitu sebagai berikut:



Fitri Intendia, 2016

MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

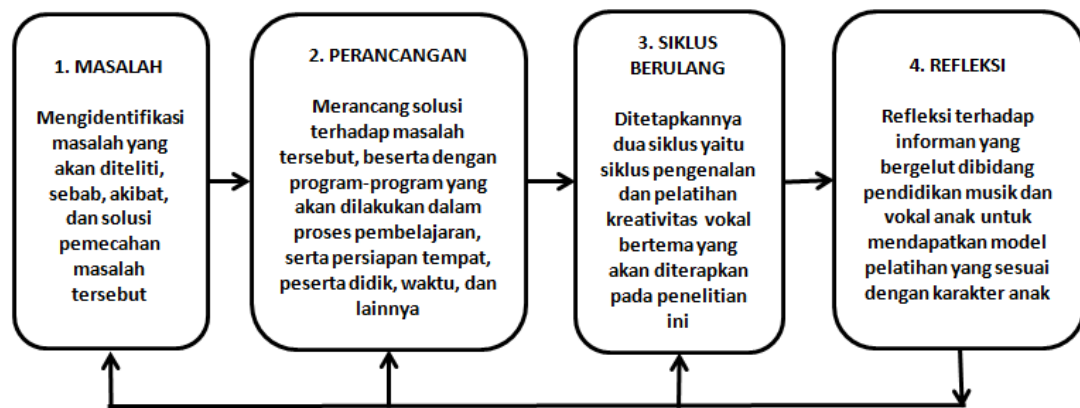
Bagan 3.2 Kerangka *Design Based Research* menurut Amiel dan Reeves (2008)

Dapat dilihat pada gambar di atas, bahwa ada 4 tahap umum pada metode DBR, yaitu sebagai berikut (Amiel dan Reeves, 2008):

1. Identifikasi dan analisis masalah
2. Perancangan solusi
3. Siklus berulang dalam pengujian dan penyempurnaan rancangan
4. Refleksi untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain dan implementasi

Pertama adalah identifikasi dan analisis masalah, tahap ini merupakan tahap awal pada penelitian menggunakan metode DBR, dimana peneliti sebelum turun ke lapang harus mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang akan diteliti, mulai dari masalah apa yang menjadi keresahan dirinya, apa faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut, serta hal apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Tahap kedua adalah perancangan solusi, dimana solusi yang akan dirancang berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian. Ketiga adalah siklus berulang dalam pengujian-pengujian yang dilakukan, sehingga akan menghasilkan suatu rancangan akhir yang terbaik. Tahap terakhir adalah refleksi akhir untuk menghasilkan prinsip-prinsip desain atau rancangan pada penelitian ini, biasanya refleksi ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan para pakar yang ahli pada bidang yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

Penggunaan metode DBR ini cocok dengan penelitian pelatihan kreativitas vokal bertema, karena salah satu fungsi dari DBR adalah untuk mengembangkan suatu bahan ajar. Berdasarkan tahapan yang ditetapkan pada metode DBR, dilakukan beberapa langkah penelitian yang akan dirancang oleh peneliti (dapat dilihat pada bagan 3.3) yang berlandaskan model DBR tersebut. Setelah proses penelitian di lapangan selesai, peneliti akan melakukan evaluasi guna mendapatkan hasil berupa Model Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema untuk Anak Usia Dini. Berpanduan terhadap tahap-tahap desain DBR tersebut, berikut adalah desain penelitian rancangan peneliti yang terdiri atas empat tahap:



Bagan 3.3. Desain penelitian pelatihan kreativitas vokal bertema

Dapat dilihat pada bagan tersebut bahwa terdapat empat tahap pada penelitian ini. Tahap pertama merupakan perumusan masalah, tahap kedua persiapan penelitian, tahap ketiga siklus yang berulang, dan tahap terakhir adalah refleksi yang dilakukan setelah selesai semua tahapan siklus. Berikut penjelasan dari setiap tahap pada penelitian ini.

1. Tahap Pertama: Identifikasi dan analisis masalah

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti merasakan suatu masalah yang terjadi. Masalah tersebut adalah minimnya lagu anak yang ada saat ini, sehingga tidak sedikit anak-anak yang lebih menyukai lagu-lagu orang dewasa. Berlatar belakang masalah tersebut, maka muncul ide untuk membuat pelatihan kreativitas vokal bertema. Kreativitas vokal bertema adalah suatu pelatihan vokal anak berupa nyanyian singkat yang diciptakan anak secara spontan, dan hasil yang diharapkan tidak ada batasan baik lirik, ritmik maupun melodi yang diciptakan

2. Tahap Kedua: Perencanaan

Pada tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, serta membuat bahan ajar untuk pelatihan kreativitas vokal bertema. Menyiapkan segalanya mulai dari bahan ajar

hingga alat tulis dan media yang akan dipakai dalam proses penelitian ini. Alat dan media tersebut antara lain, ruang kelas, *keyboard* atau piano, alat tulis untuk mencatat hasil penelitian, alat rekam baik audio maupun video untuk merekam hasil penelitian, dan satu alat peraga untuk memberikan contoh vokal bertema. Pada penelitian ini visualisasi alat peraga yang digunakan oleh peneliti adalah pot bunga. Adapun dilakukan observasi awal untuk melihat karakter dan kemampuan vokal dasar dari setiap anak, serta mengetahui minat mereka terhadap lagu anak.

3. Tahap Ketiga: Siklus berulang

Setelah melakukan observasi awal, peneliti mulai dengan pelatihan yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus pengenalan dan pelatihan kreativitas vokal bertema. Kedua siklus ini dilakukan secara bertahap. Pada siklus pertama yaitu siklus pengenalan kreativitas vokal bertema, anak akan dikenalkan dulu terhadap kreativitas vokal bertema, apa itu vokal bertema, apa yang menarik dari kreativitas vokal bertema, bagaimana contoh kreativitas vokal bertema, dan bagaimana menciptakan kreativitas vokal bertema. Dicobakan pada anak sebanyak dua sampai tiga kali pertemuan, apabila anak dirasa sudah dapat memahami dengan baik, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus pelatihan kreativitas vokal bertema.

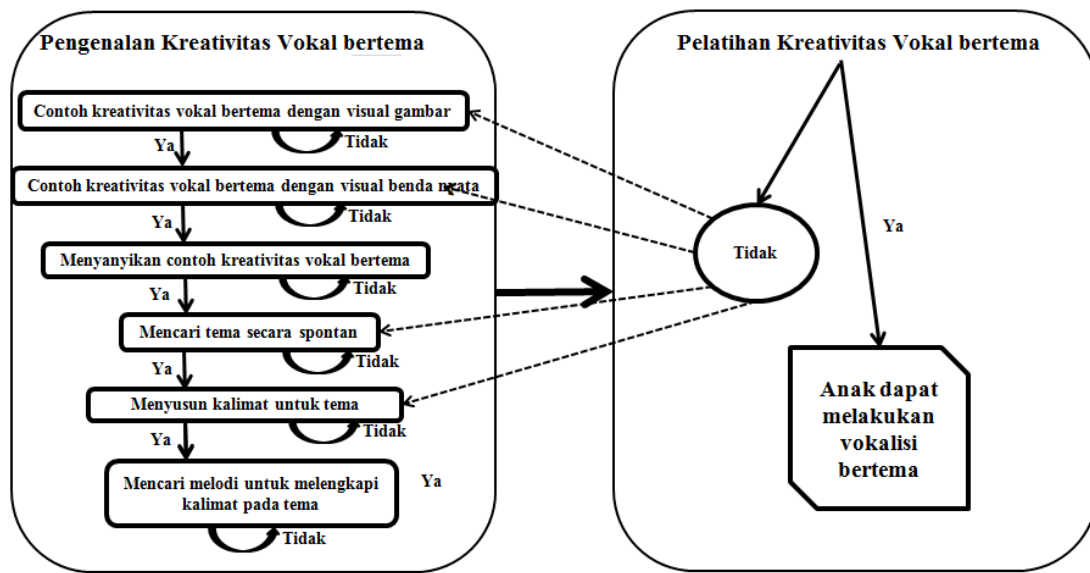
Pada siklus pelatihan kreativitas vokal bertema, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat kreativitas vokal bertema secara spontan, dilihat bagaimana kreativitas mereka dalam mengarang sebuah lirik maupun nada yang dinyanyikan, serta juga dilihat ketertarikan mereka dalam melaksanakan pelatihan kreativitas vokal bertema tersebut. Siklus ini berhenti pada saat mereka sudah bisa menciptakan suatu kreativitas vokal bertema yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sebaliknya jika anak belum mampu melakukan hal ini, dilihat kembali faktor-faktor disekelilingnya yang membuat anak belum mampu melakukan kreativitas vokal bertema ini.

4. Tahap Keempat: Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya ke sesama pengajar vokal anak usia dini. Tujuan dari diskusi ini juga untuk

mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang timbul saat jalannya proses penelitian, misalnya mengapa anak ini tidak tertarik untuk mempelajari kreativitas vokal bertema, mengapa anak ini malu untuk melakukan kreativitas vokal bertema, dan sebagainya. Setelah selesai semua tahapan di lapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk dievaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal setiap anaknya. Dilihat apa keterkaitan antara hasil penelitian dengan observasi awal terhadap anaknya, serta dibandingkan dengan kemampuan antar anak, sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun subjek penelitian dan mampu dimengerti banyak pihak melalui penulisannya. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil akhir tersebut akan dikerucutkan menjadi model pelatihan kreativitas vokal bertema untuk anak usia dini, sehingga bahan ajar ini dapat digunakan untuk semua guru vokal anak khususnya.

Adapun syntax atau tahapan pada siklus 1 dan siklus 2 yang dijelaskan pada bagan 3.4. pada bagan ini, dipaparkan bagaimana proses pelatihan pada setiap siklusnya. Untuk maju ke siklus 2, anak harus mengikuti seluruh program pelatihan yang ada pada siklus 1, jika tidak, maka siklus 1 tersebut harus diulang kembali sehingga anak dapat menyelesaikan siklus 1 tersebut. Berikut bagan 3.4, yaitu penjelasan tentang siklus 1 dan 2.



Bagan 3.4. Tahapan siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan bagan 3.4 di atas, diketahui bahwa proses siklus 1 dan 2 ini dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan pengertian dari metode DBR itu sendiri. Jika 1 materi belum selesai dijelaskan, maka tidak boleh melompat kepada materi selanjutnya, sehingga dalam penentuan materi yang akan diajarkan tidaklah banyak, guna mengurangi rasa bosan pada anak jika terlalu banyak bahan ajar pada pelatihan tersebut.

Pada siklus 1 terlihat adanya pemberian contoh secara berulang dengan metode pemberian contoh yang berbeda-beda. Sedangkan kompetensi yang diharapkan pada setiap anak adalah dapat memahami setiap masing-masing contoh yang telah diberikan oleh peneliti. Pada siklus 2, materi pelatihan lebih banyak kepada pemunculan kreativitas anak dalam membuat vokal bertema. Namun sesekali mengingatkan materi yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya untuk merangsang kemampuan anak.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Fitri Intendia, 2016

MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.1. Partisipan

Penelitian ini didukung oleh berbagai macam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Responden utama pada penelitian ini adalah siswa PCMS Bangbarung Bogor yang berusia enam sampai tujuh tahun. Pada umumnya, sampel atau subjek penelitian yang diambil haruslah sampel yang dapat mewakili populasi (Juanda, 2007). Dalam sebuah penelitian, populasi dibagi menjadi dua macam, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi umum adalah populasi secara keseluruhan, sedangkan populasi target adalah target populasi yang menjadi sasaran penelitian kita (Sukmadinata, 2012). Pada penelitian ini, populasinya adalah anak usia dini, sedangkan populasi targetnya adalah anak usia dini dengan selang usia enam sampai tujuh tahun, sehingga diambil subjek penelitian yaitu siswa vokal PCMS yang berusia enam sampai tujuh tahun.

Pada praktiknya, sampel yang terpilih memiliki karakteristik dan latar belakang musik yang beragam, sehingga sampel-sampel tersebut dapat mewakili beberapa karakteristik dan latar belakang musik dari seorang anak yang berusia enam sampai tujuh tahun. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian.

Data utama penelitian yang dipilih pada penelitian ini terdiri atas tiga murid perempuan dan satu murid laki-laki. Mereka bernama Neyza Zalika (NZ), Talita Hasna Kumaira (TH), Callysta Mazaya Iyazi Abdullah (CL), dan Bagas Hafidz Adiputra (BG). Keempat anak tersebut merupakan murid peneliti di Purwa Caraka Music Studio (PCMS) Bangbarung Bogor. Dipilihnya keempat anak tersebut, karena anak-anak tersebut memiliki usia dengan rentang 6 sampai 7 tahun, sesuai dengan keinginan peneliti untuk meneliti anak di usia tersebut. Selain itu, NZ, TH, CL, dan BG juga merupakan anak-anak yang memiliki karakteristik dan sifat yang beragam, sehingga menarik untuk dilihat perbedaannya berdasarkan percobaan kreativitas vokal bertema yang akan diterapkan kali ini. Masing-masing identitas subjek penelitian dapat dilihat pada lampiran 3 (identitas NZ), lampiran 4 (identitas TH), lampiran 5 (CL), dan lampiran 6 (identitas BG).

Selain untuk data utama penelitian, peneliti juga mewawancarai dua informan untuk memberi refleksi terhadap apa yang peneliti lakukan. Kedua informan tersebut bernama Andi Hatmaja dan Djin Oi Lie. Kedua orang tersebut merupakan senior peneliti pada setiap sekolah musik yang berbeda tempat peneliti mengajar. Keduanya merupakan pengajar yang biasa mengajar anak usia dini, Andi merupakan guru vokal senior Purwa Caraka Music Studio Bogor, sedangkan Djin Oi Lie merupakan pengajar khusus kelas Music for Children di Kania Music School.

Adapun beberapa partisipan lainnya yang ikut mendukung jalannya penelitian ini. Kepala Cabang PCMS Bangbarung Bogor yang memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini, orang tua siswa yang menjadi subjek penelitian yang bersedia anaknya dijadikan subjek penelitian oleh peneliti, serta staf PCMS Bangbarung Bogor yang senantiasa membantu peneliti dalam mengatur jadwal siswa serta mengambil rekaman berupa audio, gambar, maupun video dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.2.2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan pada penelitian ini adalah di PCMS Bangbarung Bogor, tepatnya di ruang kelas Vokal A dimana peneliti mengajar. Penelitian ini dilakukan setiap hari senin pada akhir Maret hingga awal Mei 2016. Dilakukan secara privat setiap anaknya selama 10 sampai 15 menit setiap pertemuan. Dipilih PCMS sebagai tempat penelitian seperti yang telah dijelaskan di bab 2, dikarenakan PCMS merupakan salah satu lembaga musik terbaik yang ada di Indonesia, selain itu lembaga PCMS juga memiliki kurikulum pelatihan vokal untuk anak usia dini. Sedangkan terpilihnya PCMS Bangbarung Bogor karena siswa anak usia dini di PCMS Bangbarung memiliki populasi terbanyak dibandingkan dengan siswa anak usia dini di PCMS lainnya di Bogor.



Gambar 3.1 Ruang kursus vokal untuk penelitian
(Dok. oleh Fitri Intendia diambil pada 21 Maret 2016)

3.3. Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, diperlukan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, maupun menyajikan data-data secara sistematis dan objektif, alat-alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian (Didi, 2013). Ada beberapa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk melihat kemampuan dasar vokal anak, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini. Seluruh observasi dilakukan di lapangan, yaitu di dalam kelas. Keseluruhan observasi ini dilaksanakan lima sampai tujuh kali pertemuan, tergantung kemampuan masing-masing anak. Observasi awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sedangkan observasi inti dilakukan sebanyak empat sampai enam kali pertemuan. Hasil dari observasi ini berupa tabel yang sudah memiliki indikator pencapaian, dan juga berupa deskripsi yang pada bab temuan dan pembahasan akan

Fitri Intendia, 2016

**MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA
MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dibahas secara bersamaan. Berikut penjelasan masing-masing observasi yang dilakukan pada penelitian ini.

JENIS OBSERVASI	LAMA OBSERVASI	HAL-HAL YANG DILAKUKAN DALAM OBSERVASI	OUTPUT
Observasi Awal	1x pertemuan	Melihat kemampuan vokal dasar anak sebagai berikut: 1. sikap badan 2. pernafasan 3. intonasi 4. artikulasi dan diksi 5. resonansi 6. phrasing	Berupa tabel yang menjelaskan kemampuan anak secara individu sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, serta penjelasan secara deskripsi terhadap hasil yang telah paparkan
Observasi Inti	2-3x pertemuan pada setiap siklusnya	Melakukan dua siklus, yaitu: 1. siklus pengenalan kreativitas vokal bertema 2. siklus pelatihan kreativitas vokal bertema	

Tabel 3.1. Observasi Pada Penelitian

Pada observasi awal, dilakukan beberapa vokalisasi untuk melihat pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Seperti yang telah disimpulkan pada bab 2, bahwa pencapaian vokal untuk anak usia dini memiliki 6 aspek, yaitu sikap badan, pernafasan, intonasi, artikulasi dan disk, resonansi, dan *phrasing*. Dari hasil beberapa vokalisasi tersebut akan dibuat rangkuman hasil akhir yang dapat memaparkan output dari observasi awal. Indikator ini berlaku untuk semua model penilaian yang menilai aspek-aspek ke enam teknik vokal untuk anak usia dini. Berikut adalah tabel akhir yang dibuat untuk memaparkan hasil observasi awal sesuai dengan indikator-indikator berdasarkan pemaparan pada bab 2.

NO.	KEMAMPUAN	NILAI	PENJELASAN PENILAIAN
1	Sikap Badan	4	Stabil berdiri tegak
		3	Berdiri tegak tetapi terkadang tidak
		2	Berdiri tetapi tidak tegak
		1	Malas-malasan
2	Pernafasan	4	Nafas dengan bahu tidak angkat dan bunyi nafas tidak kencang
		3	Nafas dengan bahu tidak angkat dan bunyi nafas kencang
		2	Nafas dengan bahu angkat dan bunyi nafas tidak kencang
		1	Nafas dengan bahu angkat dan bunyi nafas kencang
3	Intonasi	4	Membunyikan nada dengan tepat dan stabil
		3	Membunyikan nada dengan tepat tetapi tidak stabil
		2	Membunyikan nada kurang tepat
		1	Membunyikan nada tidak tepat
4	Artikulasi dan diksi	4	Pengucapan jelas tetapi tidak tegas
		3	Pengucapan jelas dan tegas
		2	Pengucapan kurang jelas
		1	Pengucapan tidak jelas
5	Resonansi	4	Memproduksi suara dengan gema yang penuh
		3	Memproduksi suara dengan gema yang cukup penuh
		2	Memproduksi suara dengan gema yang kurang penuh
		1	Memproduksi suara tanpa gema
6	Phrasing	4	Melakukan phrasing dengan baik, sesuai yang ditentukan
		3	Melakukan phrasing dengan cukup baik, sesuai yang ditentukan
		2	Melakukan phrasing dengan kurang baik, sesuai yang ditentukan
		1	Asal saja dalam mengambil nafas di tengah-tengah melodi

Tabel 3.2. Output indikator penilaian pada observasi awal

Pada observasi awal, ada jenis vokalisasi yang akan dinilai untuk menilai keenam indikator teknik vokal adalah sebagai berikut:

1. Pernafasan melalui desis, *tounge trill*, *lip trill*
2. Kestabilan nada, dengan memanjangkan suatu nada sesuai dengan wilayah suara mereka, untuk melihat kestabilan suara mereka
3. Menyanyikan beberapa model vokalisasi yang dibuat oleh peneliti,

Ketiga jenis vokalisasi tersebut digunakan untuk menilai beberapa aspek indikator teknik vokal. Adapun tabel penilaian yang diinput pada masing-masing anak saat observasi awal berjalan pada penelitian ini. Tabel ini merupakan rancangan penilaian gabungan vokalisasi pada observasi awal berdasarkan masing-masing

indikator penilaian teknik vokal yang ingin dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

NO.	PENILAIAN	Jenis Vokalisi yang Diteliti								
		Desis	<i>Tounge Trill</i>	<i>Lip Trill</i>	Nada Rendah	Nada Sedang	Nada Tinggi	Model Ritmik 1	Model Ritmik 2	Model Ritmik 3
1	Sikap Badan									
2	Pernafasan									
3	Intonasi									
4	Artikulasi dan diksi									
5	Resonansi									
6	Phrasing									

Tabel 3.3 Rancangan form penilaian observasi awal

Ketiga jenis vokalisi untuk observasi awal ini, akan menjelaskan beberapa indikator penilaian teknik vokal dari 6 penilaian teknik vokal yang akan diteliti. Berikut peta pembagian indikator penilaian teknik vokal apa saja pada setiap jenis penilaian sesuai dengan kebutuhan.

NO.	PENILAIAN	Jenis Vokalisi yang Diteliti																					
		Desis	Tounge Trill	Lip Trill	Nada Rendah	Nada Sedang	Nada Tinggi	Model Ritmik 1					Model Ritmik 2					Model Ritmik 3					
								A	I	U	E	O	A	I	U	E	O	A	I	U	E	O	
1	Sikap Badan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
2	Pernafasan	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
3	Intonasi				v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v		
4	Artikulasi dan diksi				v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
5	Resonansi				v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v
6	Phrasing				v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v

Tabel 3.4. Peta pembagian indikator penilaian teknik vokal pada observasi awal

Dapat kita lihat pada tabel 3.4 bahwa aspek penilaian teknik vokal dinilai berdasarkan vokalisi pada observasi awal yang berbeda-beda. Penilaian sikap badan dan pernafasan dinilai melalui jenis vokalisi pada observasi pernafasan yang meliputi desis, *tounge trill* dan *lip trill*, kestabilan nada yang meliputi nada rendah, sedang dan tinggi, serta model ritmik 1, 2 dan 3. Penilaian teknik intonasi dan resonansi, dinilai melalui jenis vokalisi pada observasi kestabilan nada dan model ritmik. Terakhir penilaian artikulasi dan diksi serta phrasing, dinilai melalui jenis vokalisi model ritmik. Oleh karena itu, form yang dipakai untuk melakukan penilaian observasi awal pada pelatihan kreativitas vokal bertema adalah sebagai berikut.

Fitri Intendia, 2016

MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO.	PENILAIAN	Jenis Vokalisi yang Diteliti								
		Desis	Tounge Trill	Lip Trill	Nada Rendah	Nada Sedang	Nada Tinggi	Model Ritmik 1	Model Ritmik 2	Model Ritmik 3
1	Sikap Badan									
2	Pernafasan									
3	Intonasi									
4	Artikulasi dan diksi									
5	Resonansi									
6	Phrasing									

Tabel 3.5 Form penilaian observasi awal pada pelatihan kreativitas vokal bertema

Selanjutnya pada observasi inti terdiri atas dua siklus yang sudah ditetapkan, yaitu siklus pengenalan kreativitas vokal bertema dan siklus pelatihan kreativitas vokal bertema. Hasil akhir dari kedua siklus ini adalah berupa deskripsi dari beberapa pertanyaan yang merupakan indikator pencapaian pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada tabel 3.6. Setiap indikator per siklusnya harus dilakukan secara berurutan, jika terhenti disalah satu indikator, lihat dan analisis mengapa hal tersebut terjadi. Penilaian ini disesuaikan dengan tahapan siklus 1 dan siklus 2 yang telah dijelaskan pada bab 3.1 sebelumnya. Berikut indikator pencapaian yang harus ditempuh anak pada setiap siklusnya.

SIKLUS KE-	NAMA SIKLUS	INDIKATOR PENCAPAIAN
1	Pengenalan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti menjelaskan kreativitas vokal bertema, anak memahami?
		2. Peneliti memberikan contoh kreativitas vokal bertema, anak
		3. Peneliti memberikan alat bantu (dalam hal ini pot bunga), lalu memberikan contoh kreativitas vokal bertema melalui alat bantu
		4. Peneliti membantu anak dalam membuat kreativitas vokal bertema, dimulai dari mencari sebuah tema dan dilanjutkan dengan mencari kalimat yang sesuai dengan tema, dan diakhiri dengan mencari melodi pada setiap kalimatnya
2	Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti mengajak anak untuk membuat kreativitas vokal bertema, anak mengikuti?
		2. Peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk anak, anak diminta mencari suatu kreativitas vokal bertema dengan tema bebas

Tabel 3.6 Output kedua siklus dan pencapaiannya

Adapun form penilaian pada siklus 1 dan siklus 2 pada semua anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut.

SIKLUS KE-	NAMA SIKLUS	INDIKATOR PENCAPAIAN	NZ	TH	CL	BG
1	Pengenalan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti menjelaskan kreativitas vokal bertema, anak memahami?				
		2. Peneliti memberikan contoh kreativitas vokal bertema, anak tertarik?				
		3. Peneliti memberikan alat bantu (dalam hal ini pot bunga), lalu memberikan contoh kreativitas vokal bertema melalui alat bantu tersebut				
		4. Peneliti membantu anak dalam membuat kreativitas vokal bertema, dimulai dari mencari sebuah tema dan dilanjutkan dengan mencari kalimat yang sesuai dengan tema, dan diakhiri dengan mencari melodi pada setiap kalimatnya				
2	Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti mengajak anak untuk membuat kreativitas vokal bertema, anak mengikuti?				
		2. Peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk anak, anak diminta mencari suatu kreativitas vokal bertema dengan tema bebas				

Tabel 3.7 Form penilaian pada siklus 1 dan siklus 2

Penilaian pada masing-masing indikator pencapaian untuk setiap poin masing-masing siklus adalah dipisahkan menjadi 4 kualifikasi. Jika hanya memenuhi 1, maka mendapatkan nilai 1 dari 4, jika memenuhi 2 dari 4 maka mendapat nilai 2, jika memenuhi 3 dari 4 maka mendapat nilai 4, dan jika memenuhi keseluruhannya maka mendapat nilai 4. Berikut kriteria penilaian pada masing-masing indikator pencapaian.

SIKLUS KE-	NAMA SIKLUS	INDIKATOR PENCAPAIAN	POIN PENILAIAN
1	Pengenalan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti menjelaskan kreativitas vokal bertema, anak memahami?	1. antusias 2. bertanya 3. senang 4. berfikir
		2. Peneliti memberikan contoh kreativitas vokal bertema, anak tertarik?	1. antusias 2. senang 3. mendengarkan 4. ikut bernyanyi
		3. Peneliti memberikan alat bantu (dalam hal ini pot bunga), lalu memberikan contoh kreativitas vokal bertema melalui alat bantu tersebut	1. tertarik 2. senang 3. memperhatikan 4. menyentuh alat bantu
		4. Peneliti membantu anak dalam membuat kreativitas vokal bertema, dimulai dari mencari sebuah tema dan dilanjutkan dengan mencari kalimat yang sesuai dengan tema, dan diakhiri dengan mencari melodi	1. mengikuti 2. tertarik 3. senang 4. mendapatkan ide
2	Pelatihan Kreativitas Vokal Bertema	1. Peneliti mengajak anak untuk membuat kreativitas vokal bertema, anak mengikuti?	1. mau 2. tertarik 3. senang 4. bertanya
		2. Peneliti memberikan pekerjaan rumah untuk anak, anak diminta mencari suatu kreativitas vokal bertema dengan tema bebas	1. membuat 2. hafal 3. mau mencontohkan 4. menggunakan gerakan

Tabel 3.8 Tabel penilaian setiap indikator pencapaian pada siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan pemaparan indikator penilaian dari awal penelitian hingga berakhirnya siklus kedua, dapat diketahui bahwa skala penilaian pada penelitian ini merupakan skala ordinal. Seluruh penilaian dengan skala ordinal, maka dalam

Fitri Intendia, 2016

MODEL PELATIHAN KREATIVITAS VOKAL BERTEMA UNTUK ANAK USIA DINI DI PURWA CARAKA MUSIC STUDIO BANGBARUNG BOGOR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyajian datanya peneliti akan menggunakan line chart untuk menjelaskan masing-masing penilaian untuk para semua subjek penelitian di bab 4.

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat anak menjadi tertarik dengan lagu anak melalui kreativitas vokal bertema. Sedangkan dilakukannya observasi awal yang memiliki hubungan dengan teknik vokal, memiliki tujuan untuk melihat kemampuan vokal dasar anak, serta menjadi panduan untuk melihat apakah ada keterkaitan terhadap teknik vokal dengan minat anak dalam mempelajari lagu anak-anak yang akan diteliti pada siklus 1 dan siklus 2.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap subjek penelitian di dalam kelas pada saat observasi awal, kedua adalah wawancara peneliti terhadap guru vokal anak dan guru anak usia dini terhadap hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian untuk mendapatkan refleksi yang diinginkan (ada pada tahap keenam desain penelitian). Memberikan pertanyaan pada anak tidaklah mudah, perlu disusun pertanyaan yang efisien dan efektif agar dapat menimbulkan hasil yang baik pula bagi guru maupun anaknya (Yuliana, 2010). Hal-hal yang diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengetahuan musik anak terhadap subjek penelitian tersebut, yang menunjang pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan. Sedangkan terhadap guru anak usia dini, lebih ke arah diskusi, yaitu membahas hasil temuan peneliti serta mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari hasil penelitian tersebut. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan peneliti terhadap subjek penelitian yang ditanyakan pada saat observasi awal, beserta kemungkinan jawaban dan simpulan dari pertanyaan tersebut.

NO.	PERTANYAAN	KEMUNGKINAN JAWABAN	SIMPULAN
1	Senang menyanyi di rumah atau di sekolah	Ya/tidak/jarang/kadang-kadang	Melihat intensitas anak melakukan kegiatan menyanyi
2	Menyanyi lagu apa saja	Menyebutkan beberapa lagu	Melihat pembendaharaan lagu yang diketahui
3	Lagu anak yang diketahui		Melihat pembendaharaan lagu anak yang diketahui
4	Lebih suka lagu anak atau lagu orang dewasa	Lebih suka lagu anak/dewasa	Melihat ketertarikan anak terhadap lagu anak
5	Mau tidak belajar lagu anak-anak	Mau/tidak/hmm (berfikir)	Melihat ketertarikan anak untuk mempelajari lagu anak
6	Mau tidak menciptakan lagu anak-anak		Melihat apakah dapat dilanjutkan ke pembelajaran vokalisasi bertema, jika tidak temukan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Tabel 3.9. Pertanyaan wawancara anak pada observasi awal

Pada praktik penelitian ini, peneliti membahasakan kreativitas vokal bertema kepada subjek penelitian menjadi lagu anak-anak, sehingga anak akan mudah mengerti. Untuk wawancara pada tahap refleksi, peneliti memilih dua informas yaitu guru vokal anak (Andi Hatmaja) dan guru musik anak usia dini (Ay Lie) sebagai refleksi dari penelitian, memiliki beberapa bahasan pokok yang akan dibahas antara lain:

1. Memaparkan apa tujuan penelitian, bagaimana proses penelitian, dan hasil penelitian di lapangan
2. Apakah pelatihan yang peneliti lakukan efektif?
3. Harus seperti apa untuk penyempurnaan bahan aja pelatihan kreativitas vokal bertema?

3. Dokumentasi

Dalam membahas hasil dari penelitian ini, diperlukan beberapa dokumentasi yang dapat mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang dipakai untuk mendukung penelitian ini adalah dokumentasi berupa gambar, video, maupun audio. Dokumentasi digunakan setiap kali penelitian sehingga peneliti dapat mereka ulang proses penelitian yang ada di dalam kelas, sehingga hasil temuan yang didapat dapat dituliskan dengan akurat pada bab temuan dan pembahasan.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti akan menganalisis penelitian ini secara deskriptif, baik untuk mendeskripsikan setiap anak maupun jika memungkinkan akan dikaitkan dengan anak lainnya, sehingga akan terlihat perbandingan dari hasil penelitian antar subjeknya. Selain subjek penelitian, peneliti juga akan mendeskripsikan hasil wawancara terhadap narasumber, lalu mengkaitkan hasil wawancara terhadap model akhir pelatihan kreativitas vokal bertema.

3.5. Isu Etik

Dampak secara luas dari hasil penelitian kreativitas vokal bertema ini dapat mempengaruhi anak, lingkungan, baik pengajar, orang tua, atau lingkungan yang lebih besar. Bagi anak, kreativitas vokal bertema merupakan suatu sarana untuk memotivasi mereka dalam mempelajari lagu anak secara mendalam dan mengembangkannya di masa yang akan datang tanpa mengurangi kegembiraan dan keceriaan dalam dunia anak, sehingga lagu yang tercipta sesuai dengan karakter dan perilaku anak pada umumnya. Selain memotivasi juga memicu anak untuk lebih kreatif dan berani mengembangkan yang mungkin tersembunyi dari anak tersebut, serta memberi rasa percaya diri yang lebih kepada anak, sehingga mampu

mengungkapkan apa yang ada di dalam hati mereka, tidak hanya dalam bentuk lagu saja tetapi juga dalam bentuk sikap dan perbuatan.